

PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

Andini Nufus Aufa
andininufus27@gmail.com
Dewi Urip Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and analyze the effect of Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on the shares price. Shares price was measured by Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER). The research was quantitative, while, the sampling collection technique used purposive sampling at pharmacy manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2017. Moreover, there were six companies in which taken based on criteria given, as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Version 20.0. Moreover, there were two variables, dependent and independent variable. In addition, the research result concluded as follows: (1) Return on Equity (ROE) had positive and significant effect on the shares price, (2) Earning Per share (EPS) had positive, but insignificant effect on the share price, (3) Price Earning Ratio (PER) had positive but insignificant effect on the share price.

Keywords: return on equity, earning per share, price earning ratio, share price.

ABSTRAK

Berdasarkan penelitian kali ini penulis akan membahas tentang Rasio Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) yang mempengaruhi Harga Saham. Harga saham diukur dengan Rasio Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (3) Untuk mengetahui dan menganalisis Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan teknik Purposive Sampling studi pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 20.0 (Statistical Product and Service Solutions). Penelitian dengan menggunakan dua jenis variabel yaitu Variabel Dependent (Variabel Terikat) dan Variabel Independent (Variabel Bebas). Hasil dari penelitian ini adalah (1) Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (2) Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (3) Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : return on equity, earning per share, price earning ratio, harga saham.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur berperan penting dalam perkembangan perekonomian yang mengakibatkan terjadinya integrasi pasar dunia, sehingga perekonomian negara tidak dapat terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi diberbagai dunia. Arus barang dan arus modal sudah melewati batas negara dalam waktu yang singkat. Investor mempunyai banyak peluang untuk memilih sektor industri dan negara yang akan dipilih, sehingga dapat mendorong perkembangan perusahaan pemerintah berupaya menyediakan pilihan sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sesuai pada kebutuhannya.

Industri farmasi merupakan bagian dari Perusahaan manufaktur yang termasuk cabang industri yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam bentuk proses sehingga mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk siap dijual. Peneliti tertarik menggunakan sektor manufaktur sebagai populasi objek penelitian karena pesatnya perkembangan dunia manufaktur. Industri manufaktur yang bergerak dibidang farmasi

merupakan sebuah sub sektor yang mempelajari tentang cara penyediaan obat-obatan menjadi sebuah bentuk tertentu sehingga siap digunakan sebagai obat. Industri ini pertumbuhannya cukup menggeliat pada beberapa tahun terakhir dikarenakan seiring bergulirnya program (JKN) yang dilakukan pemerintah.

Tabel 1
Closing Price
Perusahaan Farmasi periode 2013-2017
(Dalam Rupiah/ Lembar Saham)

| No. | Nama Perusahaan | Kode | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|-----------|-----------------------------|------|-------|---------|-------|-------|-------|
| 1 | Darya Varia Laboratoria Tbk | DVLA | 2,070 | 1,690 | 1,300 | 1,755 | 1,960 |
| 2 | Kimia Farma (Persero) Tbk | KAEF | 690 | 1,465 | 870 | 2,750 | 2,700 |
| 3 | Kalbe Farma Tbk | KLBF | 1,405 | 1,830 | 1,320 | 1,515 | 1,690 |
| 4 | Merck Indonesia Tbk | MERK | 9,450 | 160,000 | 6,775 | 9,200 | 8,500 |
| 5 | Pyridam Farma Tbk | PYFA | 147 | 135 | 112 | 200 | 183 |
| 6 | Tempo Scan Pasific Tbk | TSPC | 2,900 | 2,865 | 1,750 | 1,970 | 1,800 |
| Rata-rata | | | 2,78 | 28 | 2,02 | 2,81 | 2,80 |

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 1 dapat di simpulkan bahwa harga saham yang di lihat dari 6 perusahaan mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga saham meningkat pada tahun 2014 dan 2016. Fluktuasi harga saham yang mengalami penurunan pada tahun 2015 dan tahun 2017. Penurunan teresbut disebabkan oleh beberapa faktor ekonomi yang ada di Indonesia. *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran profitabilitas yang berprospek pada pemegang saham. Bersangkutan dengan perusahaan kenaikan laba bersih terjadi pada kenaikan rasio *Return on Equity* (ROE). Investor bisa menggunakan indikator ROE untuk mempertimbangkan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, dikarenakan rasio ini menentukan kemampuan kinerja manajemen meningkat maka dari itu perusahaan dapat mengelola sumber modal biaya operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih agar saham perusahaan banyak diminati investor.

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kemampuan kinerja perusahaan yang menghasilkan laba per lembar saham bagi pemiliknya. Maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham bagi pemiliknya, dengan hal ini mempengaruhi harga saham perusahaan, begitupun sebaliknya. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu ratio yang digunakan oleh investor untuk memandang atau memprediksi kinerja harga saham. *Price Earning Ratio* melihat harga pasar saham relatif terhadap *earningnya*. Perusahaan diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi (yang berarti mempunyai prospek yang baik). Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER), maka semakin besar kepercayaan investor atau pelaku pasar terhadap performance saham.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi periode 2013-2017 ". Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Apakah pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan, b) Apakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan, c) Apakah pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan. Dari uraian rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan, b) Untuk menganalisis pengaruh

Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan, c) Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap saham pada perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga Saham adalah harga jual beli yang sedang berlaku dipasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dengan kata lain harga tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Menurut (Jogiyanto, 2010:130) harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu, harga yang dapat berubah naik dan turun dalam sewaktu-waktu. Hal tersebut terjadi karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Harga saham yang tinggi dapat dipengaruhi dari permintaan suatu saham yang tinggi, apabila permintaan saham rendah dapat mengakibatkan harga saham tersebut turun. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detiknya bisa berubah. Kita dapat melihat harga saham harga saham dari *closing price* pada pasar saham atau pasar modal.

Return on Equity

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur tingkat laba dibandingkan dengan ekuitas saham biasa. Menurut (Tandelilin, 2010:315), *Return on Equity* (ROE) pada umumnya dihitung untuk digunakan mengukur kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2012:98). Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. dan bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat juga sehingga para investor tertarik untuk saham tersebut mengalami kenaikan.

Dari pengertian ROE menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Adapun rumus *Return on Equity* menurut (Kasmir, 2015:204) adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share

Earning Per Share merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang sering kali dikutip dari laporan keuangan. Menurut (Fahmi, 2012:138) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki. Sedangkan menurut (Kasmir, 2012:207) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Ukuran ini umumnya dilaporkan dalam laporan laba rugi pada laporan tahunan perusahaan. Jika perusahaan hanya menerbitkan satu jenis saham, maka *Earning Per Share* dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar, jika yang beredar adalah saham preferen dan saham biasa

maka pertama kali laba bersih dikurangkan dengan jumlah dividen saham preferen. Berdasarkan pengertian *Earning Per Share* dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Berikut rumus menurut (Kasmir, 2015:207) dalam menghitung EPS :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Kehendak investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham. selain itu menurut (Tandelilin, 2010:375) PER adalah rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. PER melihat harga pasar saham relatif terhadap earningnya. Perusahaan diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi (yang berarti mempunyai prospek yang baik), biasanya mempunyai PER yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah, akan mempunyai PER yang rendah juga (Hanafi, 2010:43). Kesediaan para investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung pada prospek perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi . PER akan menjadi tidak mempunyai makna apabila perusahaan mempunyai laba yang sangat rendah (abnormal) atau menderita kerugian. Pada keadaan ini, PER perusahaan akan begitu tinggi atau bahkan negatif. Adapun rumus menurut (Wiagustini, 2014:90) yang digunakan untuk menghitung Price Earning Ratio adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$$

Pasar Modal

Pasar modal pada umumnya yaitu kegiatan atau tindakan jual beli saham dan obligasi dimana didalamnya terdapat penawaran umum dan perdagangan efek. Menurut (Fahmi, 2013:55) "Pasar modal adalah ruang dimana berbagai macam pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan atau memperkuat modal perusahaan". Dengan demikian menurut (Azis dan Musdalifah, 2015:15) menyatakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik surat utang (*obligasi*), *equity* (saham), reksadana, instrument derivatif maupun maupun instrument lainnya. Sementara untuk investor, pasar modal dapat dijadikan tempat untuk investasi dimana investasi sendiri adalah sebuah tindakan yang dapat menghasilkan keuntungan untuk kegiatan jangka waktu panjang.

Keuntungan dan kerugian dipasar modal memiliki dampak positif dan dampak negatif dari adanya pasar modal . Menurut (Sjahrial, 2012:13) adapun keuntungan dan kerugian berinvestasi di dalam pasar modal sebagai berikut.. Keuntungannya : (a) Memperoleh Dividen yaitu bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. (b) Memperoleh *Capital Gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi daripada nilai beli saham. (c) Nilai dan harga saham meningkat sejalan dengan waktu dan sejalan dengan perkembangan atau kinerja perusahaan. (d) Saham, dapat dijadikan jaminan (agunan) ke bank untuk memperoleh kredit, baik agunan pokok atau agunan tambahan. Kerugiannya : (a) Memperoleh *Capital Loss* yaitu kerugian yang diderita dari jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang

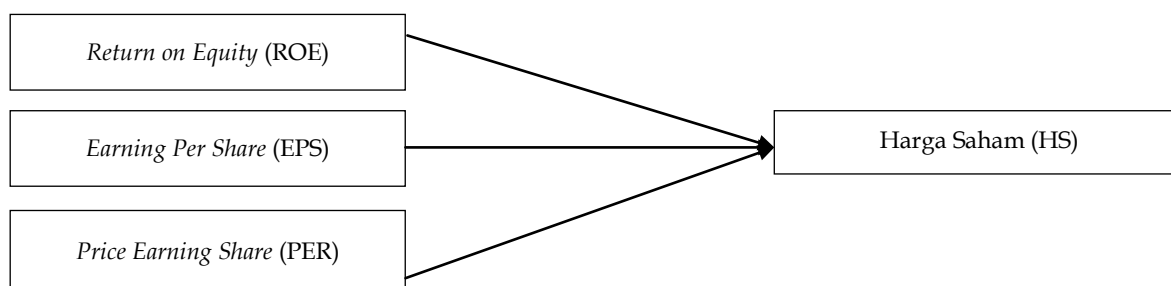
lebih rendah daripada nilai beli saham. (b) Menghadapi *Opportunity Loss*, kerugian karena memiliki alternatif berinvestasi di pasar modal bila dibandingkan menanamkan dananya dalam deposito. (c) Kerugian yang berikutnya yaitu kerugian yang timbul apabila perusahaan dilikuidasi, namun likudasinya lebih rendah dari harga beli saham.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yang dilakukan oleh: (1) Ratih *et al* (2013) EPS, PER, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (2) Cahyani *et al* (2017) ROE berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Suryadi (2017) PER berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. (4) Rahmadewi dan Abundanti (2018) ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian, rerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan pustaka, dan rerangka pemikiran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah : a) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia, b) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia, c) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian bersifat formal, karena terstruktur dan bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan merumuskan hipotesis yang selanjutnya dilakukan *statistic* untuk menentukan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

Gambaran dari Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2014:115) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* baik digunakan ketika setiap unit dalam populasi memiliki karakteristik yang tidak sama. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Perusahaan Farmasi media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017, b) Perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2013 - 2017, c) Perusahaan Farmasi yang mempunyai laba positif periode 2013 - 2017. Adapun nama Perusahaan Farmasi yang digunakan sebagai sampel disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Populasi Penelitian

| No. | Nama Perusahaan | Kode |
|-----|---------------------------------|------|
| 1. | PT. Darya Varia Laboratoria Tbk | DVLA |
| 2. | PT. Kimia Farma Tbk | KAEF |
| 3. | PT. Kalbe Farma Tbk | KLBF |
| 4. | PT. Merck Tbk | MERK |
| 5. | PT. Pyridam Farma Tbk | PYFA |
| 6. | PT. Tempo Scan Pasific Tbk | TSPC |

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder dari laporan keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai tahun 2017. Dalam penelitian ini, data diambil dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Data yang digunakan dari penelitian ini adalah data sekunder. Data merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data diperoleh dalam penelitian ini dengan mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut Sugiyono (2014:95), kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan penelitian ini terdiri dari 1) Variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu harga saham. 2) Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER).

Definisi Operasional Variabel

Return on Equity (ROE)

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, jika perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin jelek, artinya perusahaan semakin menurun. Menurut (Tandelilin, 2010:315) *Return on Equity* (ROE) pada umumnya

dihitung untuk digunakan mengukur kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Adapun rumus *Return on Equity* menurut (Kasmir, 2015:204) adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per saham. Informasi EPS suatu perusahaan menyatakan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Rumus menurut (Kasmir, 2015:207):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Rasio pasar yang merupakan rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan dimasa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per saham (*Earning Per Share*). *Price Earning Ratio* berfungsi untuk menilai murah atau mahal sebuah saham, semakin rendah nilai PER sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Jadi semakin kecil nilai *Price Earning Ratio* maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin bagus pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Sehingga semakin baik kinerja per lembar saham yang akan mempengaruhi investor untuk membeli saham tersebut. Adapun rumus menurut (Wiagustini, 2014:90) yang digunakan untuk menghitung *Price Earning Ratio* sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$$

Harga Saham

Harga saham diartikan sebagai harga yang terjadi pada waktu tertentu yang mungkin disebabkan karena adanya permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham di pasar modal. Harga saham dihitung dari harga penutupan (*Closing Price*) pada akhir tahun transaksi. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, namun untuk melakukan penilaian harga saham dengan baik diperlukan data operasional perusahaan seperti laporan keuangan yang telah di audit. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah : 1) Kondisi ekonomi. 2) Keputusan Perusahaan untuk memperluas usaha seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di dalam negeri maupun di luar negeri. 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba. 4) Adanya pihak komisaris atau direksi yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan. 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya. 6) Risiko sistematis, merupakan risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat. 7) Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham yang digunakan dalam model penelitian. Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -549.841 | 452.209 | | -1.216 | .235 | | | | | |
| 1 ROE | 153.397 | 28.364 | .734 | 5.408 | .000 | .766 | .728 | .672 | .839 | 1.192 |
| EPS | 3.348 | 3.942 | .110 | .849 | .403 | .306 | .164 | .106 | .928 | 1.078 |
| PER | 1.313 | 16.334 | .011 | .080 | .937 | .265 | .016 | .010 | .890 | 1.123 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan output tersebut menunjukkan bahwa dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$HS = -549.841 + 153.397 ROE + 3.348 EPS + 1.313 PER + e$$

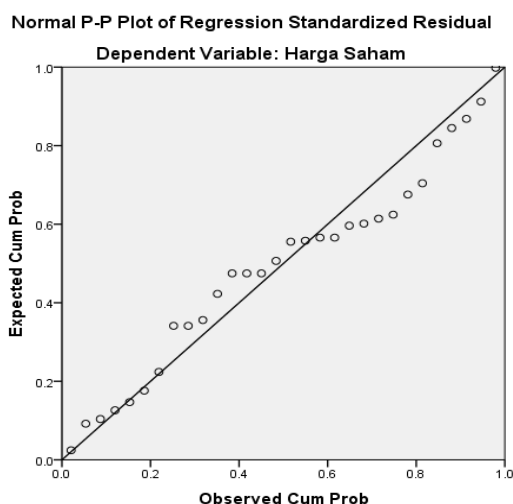
Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan 1) Konstanta (α) Nilai konstanta (α) sebesar -549.841, yang artinya bahwa pada semua variabel independen nilai konstanta terhadap variabel dependen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar -549.841. 2) Koefisien Regresi *Return on Equity* (β_1) Berdasarkan table diatas nilai β_1 sebesar 153.397 yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* mempunyai hubungan yang positif (searah) dengan harga saham. Hal tersebut dapat mengidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka akan lebih besar terhadap kenaikan harga saham dan begitupun sebaliknya. Dengan demikian, *Return on Equity* mengalami kenaikan sebesar β_1 yaitu 153.397 dengan asumsi variabel independen konstanta. 3) Koefisien Regresi *Earning Per Share* (β_2) Berdasarkan table diatas nilai β_2 sebesar 3.348 yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* mempunyai hubungan yang positif (searah) dengan harga saham. Hal tersebut dapat mengidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka akan lebih besar terhadap kenaikan harga saham dan begitupun sebaliknya. Dengan demikian, *Earning Per Share* mengalami peningkatan sebesar β_2 yaitu 3.348 dengan asumsi variabel independen lain konstanta. 4) Koefisien Regresi *Price Earning Ratio* (β_3) Berdasarkan table diatas nilai β_3 sebesar 1.313 yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* mempunyai hubungan positif (searah) dengan harga saham. Hal tersebut dapat mengidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* maka akan lebih besar terhadap kenaikan harga saham dan begitupun sebaliknya. Dengan demikian, *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan sebesar β_3 yaitu 1.313 dengan asumsi variabel independen lain konstanta.

Uji Asumsi Klasik

Demikian untuk menentukan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Last Square*) layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi empat asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat kegaris diagonalnya. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan normal probability plot dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut :



Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Analisis Grafik

Hasil dari normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini diperkuat dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang di sajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Standardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .94686415 |
| | Absolute | .136 |
| Most Extreme Differences | Positive | .136 |
| | Negative | -.107 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .743 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .639 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai signifikan residual sebesar 0,743 yang berarti lebih besar dari

0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan telah memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas dengan TOL dan VIF
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| ROE | .839 | 1.192 |
| EPS | .928 | 1.078 |
| PER | .890 | 1.123 |

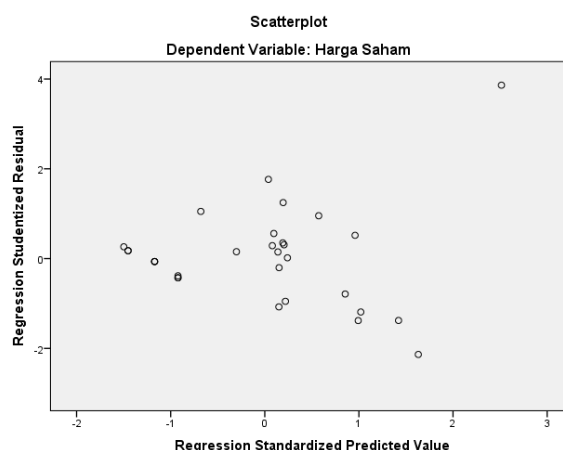
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Hasil perhitungan dari Uji Multikolinieritas pada Tabel 5 yang menggunakan VIF dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih besar 0,1 dan sebaliknya dengan nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dinyatakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi tersebut memiliki ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot* data yang berkaitan dengan penelitian ini.



Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada Gambar 3 menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak dan dibawah angka nol pada sumbu regresi residual. Dengan demikian,

berdasarkan uji heteroskedastisitas pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji model regresi linear apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (residual) pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model yang baik yaitu model yang bebas autokorelasi. Dalam uji autokorelasi cara yang digunakan untuk mendeteksi uji autokorelasi dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Durbin Watson.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .774 ^a | .599 | .552 | 905.53037 | 1.827 |

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,827. Berdasarkan kriteria maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi antara anggota serangkaian data yang diobservasi dan diaanalisis menurut ruang.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada pada model regresi layak untuk dilakukan penelitian terhadap variabel dependen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari Uji F yang disajikan pada Tabel 7 :

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|--------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 31797518.736 | 3 | 10599172.912 | 12.926 | .000 ^b |
| Residual | 21319616.730 | 26 | 819985.259 | | |
| Total | 53117135.467 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROE

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan pada Tabel 7 *Analysis of Variance* (ANOVA) menunjukkan bahwa F hitung (0,000) < F tabel (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*return on equity, earning per share, price earning ratio*) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Maka dari itu model penelitian pada penelitian ini layak untuk dilakukan perhitungan lebih lanjut.

Uji Koefisien determinasi (R²)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah model analisis yang di uji sudah cukup layak atau tidak untuk mengetahui besaran kontribusi variabel independen

terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian koefisien determinasi maka diperoleh nilai *R Square* sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .774 ^a | .599 | .552 | 905.53037 |

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,599 atau 59,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan pengaruh variabel independen (*Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER)) terhadap variabel dependen (Harga saham) mempunyai koefisien determinasi 59,9% yang artinya bahwa variasi variabel dependen (harga saham) yang dijelaskan oleh variabel independen (*Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER)) adalah sebesar 59,9%, sedangkan sisanya 40,1% variasi variabel dependen (Harga saham) ditentukan (dipengaruhi) oleh variabel lain selain variabel independen.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari alpha (α) = 0,05. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan program SPSS 20, maka diperoleh nilai uji t sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

| Variabel | t | Sig. | Keterangan |
|----------------------------|-------|-------|------------------|
| <i>Return On Equity</i> | 5.408 | 0.000 | Signifikan |
| <i>Earnings Per Share</i> | 0.849 | 0.403 | Tidak Signifikan |
| <i>Price Earning Ratio</i> | 0.080 | 0.937 | Tidak Signifikan |

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 9 di atas adalah hasil hipotesis yang telah dijelaskan a) Uji Hipotesis Uji t pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil nilai signifikan (0,000) lebih kecil daripada tingkat signifikan (α = 5%) atau sebesar 0,000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Demikian pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan. b) Uji Hipotesis 2 Uji t di atas pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham memiliki nilai signifikansi sebesar 0,403. Hasil nilai signifikan (0,403) lebih besar dari pada tingkat signifikan (α = 5%) atau sebesar 0,403 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Demikian pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah tidak signifikan. c) Uji Hipotesis 3 Uji t di atas pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham memiliki nilai signifikansi sebesar 0,937.

Hasil nilai signifikan (0,937) lebih besar dari pada tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) atau sebesar $0,0937 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Demikian pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah tidak signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut pembahasan yang menjelaskan mengenai hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel *Return on Equity* menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Return on Equity* bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan labanya dari investasi yang telah dilakukan oleh pemegang saham pada perusahaan tersebut. ROE juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai *future value* atau yang disebut nilai perusahaan di masa yang akan datang. Jika semakin baik kinerja perusahaan mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut bisa menggunakan modalnya dari pemegang saham secara tepat dalam memperoleh laba. Hal ini akan membuat para investor tertarik dengan perusahaan tersebut karena adanya peningkatan laba bersih sehingga nilai ROE akan meningkat dan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan pada uji t, maka dapat diperoleh tingkat signifikan pada variabel *Return on Equity* yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis pertama (H_1) diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak semakin besar maka analisis perusahaan semakin efektif seluruh modalnya dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2013) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, tetapi penelitian ini tidak didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani., et al (2017).

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel *Earning Per Share* menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Earning Per Share* digunakan untuk menunjukkan besarnya keuntungan atau laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar sahamnya. *Earning Per Share* merupakan komponen yang penting pertama yang harus diperhatikan dalam menganalisis perusahaan adalah laba per lembar sahamnya. Jika semakin besar nilai EPS, maka semakin tinggi prospek kinerja perusahaan. Investor sering tertarik dengan EPS karena beberapa alasan yaitu sebagai pengukur kinerja perusahaan penerbit saham memperoleh laba bersih dengan modal yang telah dimilikinya. Perusahaan yang mempunyai modal lebih kecil tetapi menghasilkan laba atau *earning* yang besar jelas saja akan menjadi dambaan, bukan hanya pemegang saham tetapi juga perusahaan itu sendiri dan jika mempunyai stabilitas EPS yang sangat kuat maka akan menjadi signal positif bagi keberlangsungan bisnis perusahaan di masa depan.

Hasil dari analisis linear berganda yang dilakukan pada uji t, maka dapat diperoleh tingkat signifikan pada variabel *Earning Per Share* yaitu $0,403 > 0,05$. Hal tersebut

menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis pertama (H_1) ditolak. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang artinya bahwa perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abudanti (2018) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, tetapi penelitian ini tidak didukung dengan hasil penelitian oleh Cahyani., *et al* (2017).

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel *Price Earning Ratio* menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Price Earning Ratio* digunakan untuk menentukan nilai pasar saham yang diharapkan dan menentukan nilai pasar saham di masa mendatang. *Price Earning Ratio* sangat diperhatikan oleh investor dikarenakan dalam pemilihan saham. perusahaan yang memiliki nilai atau harga PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi juga atas saham tersebut, sehingga para investor tertarik dan akan memberikan dampak pada kenaikan harga saham begitupun sebaliknya jika perusahaan memiliki nilai atau harga PER yang rendah maka akan memberikan dampak buruk terhadap penurunan harga saham. semakin besar nilai PER maka saham akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham.

Hasil dari regresi linear berganda yang telah dilakukan dalam uji t maka dapat diperoleh tingkat signifikan pada variabel *Price Earning Ratio* yaitu $0,937 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis pertama (H_1) ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang artinya bahwa perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang berdampak buruk dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2017) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, tetapi penelitian ini tidak didukung dengan hasil penelitian oleh Rahmadanti dan Abundanti (2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Variabel *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya semakin rendah rasio ini akan semakin jelek yang berarti perusahaan semakin menurun, 2) Variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan bahwa kemampuan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam memperoleh laba dan mendistribusikan labanya yang dicapai perusahaan kepada pemegang saham menurun dan memiliki laba yang terlalu kecil, 3) Variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat disebabkan bahwa kemampuan perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat juga menjadi arahan bagi peneliti yang akan datang, keterbatasan tersebut antara lain : 1) Penelitian ini menggunakan

periode penelitian selama lima tahun, sehingga data yang diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan, 2) Peneliti hanya menggunakan tiga variabel bebas, karena jika lebih banyak maka hasil penelitian akan beragam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penelitian memberikan beberapa saran agar menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperoleh hasil yang lebih baik yaitu sebagai berikut : 1) Bagi emiten hendaknya mempertimbangkan serta berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan yang bisa dilihat melalui informasi laporan keuangan, dikarenakan perubahan harga saham akan naik apabila nilai perusahaan juga menunjukkan kinerja yang menjanjikan dan untuk investor yang ingin melakukan investasi saham hendaknya mempertimbangkan faktor fundamental dan psikologi pasar saham secara umum, 2) Bagi investor dan calon investor hendaknya mempertimbangkan kondisi finansial perusahaan karena akan mempengaruhi hasil atau pendapatan yang akan diterima, 3) Perusahaan hendaknya memperhatikan *Return on Equity (ROE)* agar rasio tersebut memiliki nilai yang baik. Hal tersebut penting dikarenakan telah terbukti jika nilai-nilai rasio tersebut baik maka akan berpengaruh terhadap harga saham dan para investor akan tertarik untuk berinvestasi. Peningkatan variabel tersebut dapat dilakukan dengan cara selalu memanfaatkan ekuitas atau modal yang seefisien mungkin agar selalu menghasilkan laba yang tinggi. 4) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk menambah variabel-variabel lain yang belum dicantumkan sehingga dapat memperluas penelitian dan menambah jumlah sampel dalam penelitian periode penelitian yang terbaru.

Daftar Pustaka

- Azis dan Musdalifah. 2015. *Manajemen Investasi. Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish. Yogyakarta
- Cahyani. M. A., D. Isnywardhana., Mahardiks. D.P.K. 2017. *Pengaruh ROA,ROE, EPS Terhadap Harga Saham. Jurnal Manajemen*. 4 (1): 444-451
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta
- Fahmi, I. 2012. *"Analisis Kinerja Keuangan"*. Alfabeta . Bandung
- _____. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan"*. Alfabeta. Bandung
- Hanafi, M. M. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. STIE YKPN. Yogyakarta
- Hartanto, A. 2018. *Detik Finance*. 23 April. Jakarta
- Jogiyanto. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Edisi IV. Andi Offset. Yogyakarta
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Rahmadewi, P.W dan N. Abundanti. 2018. *Pengaruh EPS, PER, CR, DAN ROE Terhadap Harga Saham. Jurnal Manajemen*. 7 (4): 2106-2133.
- Ratih, D., E.P. Apriatni., Saryadi. 2013. *Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham. Jurnal of Social and Politic*. 1-12
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suryadi. H. 2017. *Analisis Pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER pada Harga Saham. JIEB (ISSN : 2442-4560)*
- Tandelilin. 2010. *Fortofolio dan Investasi*. Konisius. Yogyakarta
- Wiagustini. N.P. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- www.idx.co.id